Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Celebes

ISSN 3123-6936

Downstreaming research for the community

Bakti Sosial Sunatan Massal melalui Kolaborasi Organisasi Profesi dan Dinas Kesehatan di Kabupaten Pangkep

Ismail Ismail[1], **Nasrullah Nasrullah**[2], **M. Arif Sirajuddin**[3], **Muhammad Saleh**[4] **Suparta Mahmuddin**[5]

[1,2] Department of Nursing, Makassar Health Polytechnic, Indonesia
[3] Pangkep Regency Health Office, South Sulawesi, Indonesia
[4] Enrekang Regency Health Office, South Sulawesi, Indonesia
[5] Muhammadiyah Institute of Health and Science, Sidrap, Indonesia

Abstrak: Bakti sosial sunatan massal merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang dapat mendekatkan akses pelayanan kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan memberikan pelayanan sirkumsisi melalui kolaborasi organisasi profesi dan pemerintah daerah dalam rangka memperingati Hari Kesehatan Nasional ke-62 Tahun 2026. Kegiatan dilaksanakan pada 14 November 2026 di Bonto Tinggi, Desa Tondong Kura, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep. Pelaksanaan kegiatan melibatkan Persatuan Perawat Nasional Indonesia Kabupaten Pangkep bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep. Hasil kegiatan berupa terselenggaranya pelayanan sunatan massal sebagai bentuk kontribusi organisasi profesi dan pemerintah daerah dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Kolaborasi lintas institusi ini menjadi pendekatan penting untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

Kata Kunci: Sunatan massal, sirkumsisi, bakti sosial, kolaborasi lintas sektor, pelayanan kesehatan masyarakat.

Social Service Initiative: Mass Circumcision through Collaboration between Professional Organizations and the Health Office in Pangkep Regency

Abstract: A mass circumcision social service initiative serves as a form of community-based healthcare, bringing essential medical services closer to the public. This activity, which provides circumcision services through a collaboration between professional organizations and the local government, was held to commemorate the 62nd National Health Day in 2026. It took place on November 14, 2026, in Bonto Tinggi, Tondong Kura Village, Tondong Tallasa District, Pangkep Regency. The event was organized by the Pangkep Regency branch of the Indonesian National Nurses Association (PPNI) in partnership with the Pangkep Regency Health Office. The initiative successfully delivered mass circumcision services, representing a joint contribution from professional organizations and the local government toward public healthcare. This cross-institutional collaboration serves as a vital approach to supporting the delivery of community-based health services.

Keywords: Mass circumcision, circumcision, social service, cross-sector collaboration public health services.

Corresponding Author: Ismail Ismail, E-mail: ismailskep@gmail.com

Source: Ismail Ismail , (2026), Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Celebes, *JIPMC*, Vol.2, (No.2) Hal. 45–53.

Submission Date: September, 03, 2026 Acceptance Date: October, 05, 2026 Online Publishing: November, 15, 2026

Online

ISSN 3123-6936

1 INTRODUCTION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata tenaga kesehatan dan organisasi profesi dalam mendukung peningkatan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan [1], [2], [3]. Pelaksanaan kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada pemberian pelayanan, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat kepedulian sosial, membangun kolaborasi lintas sektor, dan mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Salah satu bentuk pelayanan yang dapat dilaksanakan melalui pendekatan tersebut adalah kegiatan bakti sosial sunatan massal [4], [5].

Sunat atau sirkumsisi merupakan tindakan yang dilakukan dengan mengangkat sebagian atau seluruh preputium penis. Pelaksanaan tindakan ini memerlukan tenaga yang memiliki kompetensi serta memperhatikan prinsip keselamatan dan prosedur pelayanan yang sesuai. Bagi sebagian masyarakat, akses terhadap pelayanan sunat dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi, termasuk ketersediaan pelayanan, kemampuan keluarga dalam memperoleh layanan, dan kondisi wilayah tempat tinggal. Oleh karena itu, kegiatan pelayanan sunatan secara terorganisasi dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi sosial dalam mendukung akses masyarakat terhadap pelayanan tersebut.

Peringatan Hari Kesehatan Nasional (HKN) menjadi momentum untuk meningkatkan keterlibatan berbagai pihak dalam kegiatan yang berorientasi pada kesehatan masyarakat. Kegiatan sosial yang melibatkan organisasi profesi dan pemerintah daerah dapat memperkuat kolaborasi dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Kolaborasi tersebut juga menunjukkan pentingnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang dekat dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan semangat tersebut, Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Kabupaten Pangkep bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep menyelenggarakan kegiatan Bakti Sosial Sunatan Massal dalam Rangka Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke-62 Tahun 2026. Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 14 November 2026 di Bonto Tinggi, Desa Tondong Kura, Kecamatan Tondong Tallasa. Pelaksanaan kegiatan melibatkan panitia dan tenaga pelaksana dalam memberikan pelayanan sunat kepada peserta yang mengikuti kegiatan.

Kegiatan bakti sosial ini merupakan bentuk kolaborasi antara organisasi profesi keperawatan dan pemerintah daerah dalam melaksanakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan secara langsung di lokasi sasaran diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan pelayanan sunat. Selain itu, kegiatan ini menjadi bagian dari penguatan peran sosial dan profesional tenaga kesehatan dalam mendukung kegiatan kesehatan berbasis masyarakat.

Permasalahan yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan adalah perlunya penyelenggaraan pelayanan sunat yang dapat diakses oleh masyarakat melalui kegiatan sosial yang terorganisasi dan melibatkan tenaga kesehatan. Kegiatan juga memerlukan koordinasi antara organisasi profesi, pemerintah daerah, panitia pelaksana, dan tenaga kesehatan agar pelayanan dapat dilaksanakan secara tertib serta sesuai dengan tujuan kegiatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyelenggarakan pelayanan bakti sosial sunatan massal kepada masyarakat di Bonto Tinggi, Desa Tondong Kura, Kecamatan Tondong Tallasa. Kegiatan ini juga bertujuan memperkuat kolaborasi antara PPNI Kabupaten Pangkep dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam rangka peringatan Hari Kesehatan Nasional ke-62 Tahun 2026.

2 IMPLEMENTATION METHOD

2.1 General description of activities

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Bakti Sosial Sunatan Massal dalam Rangka Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke-62 Tahun 2026. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 14 November 2026 di Bonto Tinggi, Desa Tondong Kura, Kecamatan Tondong Tallasa. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Kabupaten Pangkep bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep.

Kegiatan bertujuan untuk memberikan pelayanan sunat kepada masyarakat melalui kegiatan bakti sosial dalam rangka memperingati Hari Kesehatan Nasional ke-62 Tahun 2026. Sasaran kegiatan adalah masyarakat yang mengikuti pelayanan sunatan massal pada lokasi pelaksanaan kegiatan. Jumlah peserta disesuaikan dengan data keikutsertaan yang tercatat selama pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan program dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi. Setiap tahapan melibatkan koordinasi antara panitia pelaksana, PPNI Kabupaten Pangkep, Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep, serta tenaga kesehatan yang terlibat dalam kegiatan.

2.2 Preparation phase

Tahap persiapan diawali dengan identifikasi kebutuhan pelaksanaan kegiatan bakti sosial sunatan massal. Panitia kemudian melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan, termasuk PPNI Kabupaten Pangkep dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep.

Pada tahap ini, panitia melakukan persiapan kebutuhan pelaksanaan kegiatan dan pengaturan teknis pelayanan di lokasi kegiatan. Persiapan dilakukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pelayanan sunat kepada peserta. Panitia dan tenaga pelaksana juga melakukan pembagian tugas sesuai dengan peran masing-masing.

Online

ISSN 3123-6936

Tahap persiapan menjadi bagian penting dalam memastikan kesiapan pelaksanaan kegiatan sebelum pelayanan diberikan kepada peserta. Koordinasi yang dilakukan diarahkan untuk mendukung keteraturan pelaksanaan kegiatan pada lokasi yang telah ditetapkan.

2.3 Implementation phase

Tahap pelaksanaan dilakukan pada Sabtu, 14 November 2026 di Bonto Tinggi, Desa Tondong Kura, Kecamatan Tondong Tallasa. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelayanan bakti sosial sunatan massal kepada masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan.

Peserta yang mengikuti kegiatan memperoleh pelayanan sesuai dengan alur pelaksanaan yang telah disiapkan oleh panitia dan tenaga pelaksana. Panitia melakukan pendampingan selama kegiatan berlangsung untuk mendukung kelancaran pelayanan dan membantu kebutuhan peserta dalam proses pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan kerja sama antara PPNI Kabupaten Pangkep dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep. Kolaborasi tersebut mendukung pelaksanaan pelayanan melalui keterlibatan panitia dan tenaga kesehatan sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan.

2.4 Evaluation phase

Evaluasi dilakukan untuk menilai pelaksanaan kegiatan secara umum. Evaluasi mencakup keterlaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana, partisipasi peserta, serta kelancaran pelaksanaan pelayanan pada lokasi kegiatan.

Data evaluasi diperoleh melalui dokumentasi kegiatan dan catatan pelaksanaan yang tersedia dari panitia. Informasi yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan bakti sosial sunatan massal.

Indikator keberhasilan kegiatan difokuskan pada terlaksananya kegiatan sesuai dengan waktu dan lokasi yang telah ditetapkan serta terselenggaranya pelayanan sunatan massal kepada peserta. Hasil evaluasi selanjutnya menjadi dasar dalam mendeskripsikan capaian pelaksanaan kegiatan dan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya.

2.5 Partner participation in program implementation

Mitra dalam kegiatan ini adalah Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep, yang bekerja sama dengan Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Kabupaten Pangkep dalam penyelenggaraan kegiatan.

PPNI Kabupaten Pangkep berperan dalam pelaksanaan dan pengorganisasian kegiatan bakti sosial sebagai bagian dari keterlibatan organisasi profesi dalam pelayanan kepada masyarakat. Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep berpartisipasi dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan melalui kerja sama dengan panitia dan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program.

Kolaborasi antara organisasi profesi dan instansi kesehatan menjadi bagian dari pelaksanaan program secara terpadu. Kerja sama tersebut mendukung terselenggaranya kegiatan bakti sosial sunatan massal dalam rangka peringatan Hari Kesehatan Nasional ke-62 Tahun 2026 dan dapat menjadi dasar penguatan kolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat pada masa mendatang.

3 RESULTS

3.1 Results of activity implementation

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Bakti Sosial Sunatan Massal dalam Rangka Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke-62 Tahun 2026 dilaksanakan pada Sabtu, 14 November 2026 di Bonto Tinggi, Desa Tondong Kura, Kecamatan Tondong Tallasa. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Kabupaten Pangkep bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep.

Program dilaksanakan dalam bentuk pelayanan sunatan massal kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan. Pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk memberikan pelayanan sunat melalui kegiatan bakti sosial dalam rangka memperingati HKN ke-62 Tahun 2026. Kegiatan berlangsung melalui tahapan persiapan, pelaksanaan pelayanan, dan evaluasi kegiatan secara umum.

Pada tahap pelaksanaan, panitia dan tenaga pelaksana memberikan pelayanan kepada peserta yang hadir di lokasi kegiatan. Dokumentasi menunjukkan keterlibatan tenaga pelaksana dalam pelaksanaan pelayanan sunat. Kegiatan juga melibatkan panitia dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program.

PPNI Kabupaten Pangkep dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep memberikan dukungan melalui kerja sama dalam penyelenggaraan kegiatan. Kolaborasi tersebut mendukung pelaksanaan bakti sosial dengan melibatkan panitia dan tenaga pelaksana pada lokasi kegiatan. Keterlibatan masyarakat ditunjukkan melalui kehadiran peserta yang mengikuti pelayanan sunatan massal.

Dokumentasi kegiatan memperlihatkan beberapa tahapan pelaksanaan, yaitu keterlibatan panitia dan tenaga pelaksana, pelaksanaan pelayanan sunat kepada peserta, serta dokumentasi bersama setelah atau selama rangkaian kegiatan. Dokumentasi tersebut menjadi bukti visual pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Bakti Sosial Sunatan Massal dalam Rangka Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke-62 Tahun 2026 di Bonto Tinggi, Desa Tondong Kura, Kecamatan Tondong Tallasa.

Gambar dapat menampilkan beberapa dokumentasi utama, meliputi: (a) kesiapan dan keterlibatan panitia; (b) pelaksanaan pelayanan sunat oleh tenaga pelaksana; (c) dokumentasi kegiatan bersama panitia dan pelaksana;

Online

ISSN 3123-6936

serta (d) dokumentasi identitas kegiatan di lokasi pelaksanaan.

3.2 Program evaluation results

Evaluasi program dilakukan untuk menggambarkan keterlaksanaan kegiatan berdasarkan indikator yang sesuai dengan karakteristik program. Indikator evaluasi yang dapat diidentifikasi dari pelaksanaan kegiatan meliputi terlaksananya kegiatan sesuai dengan waktu dan lokasi yang telah ditetapkan, terselenggaranya pelayanan sunatan massal, keterlibatan panitia dan tenaga pelaksana, serta partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan bakti sosial sunatan massal telah dilaksanakan pada Sabtu, 14 November 2026 di Bonto Tinggi, Desa Tondong Kura, Kecamatan Tondong Tallasa. Pelayanan sunat dilaksanakan sebagai kegiatan utama dalam rangkaian bakti sosial. Dokumentasi juga menunjukkan keterlibatan panitia dan tenaga pelaksana selama pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan ini tidak didokumentasikan menggunakan data pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan dalam bahan yang tersedia. Oleh karena itu, hasil evaluasi tidak disajikan dalam bentuk perbandingan nilai pre-test dan post-test. Evaluasi hasil kegiatan disajikan berdasarkan keterlaksanaan program dan bukti dokumentasi pelaksanaan kegiatan.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa program bakti sosial sunatan massal dapat diselenggarakan melalui kolaborasi antara organisasi profesi dan instansi kesehatan. Keterlaksanaan pelayanan kepada peserta serta keterlibatan panitia dan tenaga pelaksana menjadi indikator pelaksanaan program yang dapat diidentifikasi dari dokumentasi kegiatan. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan bentuk kegiatan yang direncanakan.

4 DISCUSSIONS

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa bakti sosial sunatan massal dapat diselenggarakan melalui kolaborasi antara organisasi profesi dan instansi pemerintah daerah. Kegiatan ini melibatkan Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Kabupaten Pangkep dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep. Pelayanan dilaksanakan pada 14 November 2026 di Bonto Tinggi, Desa Tondong Kura, Kecamatan Tondong Tallasa. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan keterlibatan tenaga pelaksana dalam memberikan pelayanan sunat kepada peserta serta partisipasi panitia dalam mendukung rangkaian kegiatan.

Temuan utama kegiatan ini adalah terselenggaranya pelayanan sunatan massal melalui kerja sama antarlembaga. Kolaborasi tersebut menjadi pendekatan penting dalam mengorganisasi kegiatan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat [6], [7]. Keterlibatan organisasi profesi dan instansi kesehatan juga memperlihatkan peran tenaga kesehatan dalam menjalankan fungsi sosial dan profesional di lingkungan masyarakat [8], [9], [10].

Meskipun demikian, hasil kegiatan yang tersedia masih menggambarkan keterlaksanaan program secara deskriptif. Belum tersedia data kuantitatif untuk menilai peningkatan akses pelayanan, tingkat kepuasan peserta, maupun hasil klinis setelah tindakan [11]. Dengan demikian, capaian utama yang dapat dinyatakan berdasarkan dokumentasi adalah terlaksananya kegiatan dan adanya keterlibatan para pihak dalam penyelenggaraan pelayanan.

Pelaksanaan bakti sosial sunatan massal melalui kolaborasi PPNI Kabupaten Pangkep dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep menunjukkan pentingnya koordinasi dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat. Kegiatan pelayanan yang melibatkan beberapa pihak membutuhkan pembagian peran, kesiapan tenaga pelaksana, serta pengaturan kegiatan yang terkoordinasi. Kerja sama tersebut dapat membantu mengintegrasikan sumber daya organisasi profesi dan instansi kesehatan dalam satu kegiatan pelayanan.

Dalam konteks pelayanan sunat, koordinasi tidak hanya berkaitan dengan kelancaran penyelenggaraan kegiatan, tetapi juga perlu memperhatikan aspek keselamatan peserta. World Health Organization (WHO, 2018) menekankan bahwa pelayanan sirkumsisi harus memperhatikan kompetensi tenaga pelaksana, penilaian kondisi peserta sebelum tindakan, penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi, serta kesinambungan pelayanan setelah tindakan [12]. Prinsip tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan sunatan massal perlu menempatkan mutu dan keselamatan pelayanan sebagai prioritas.

Kegiatan di Kabupaten Pangkep memperlihatkan pelaksanaan pelayanan secara langsung di lokasi sasaran dengan melibatkan tenaga pelaksana dan panitia. Namun, dokumentasi yang tersedia belum menjelaskan secara terperinci pelaksanaan skrining, prosedur pencegahan infeksi, persetujuan tindakan, maupun pemantauan pascatindakan. Oleh karena itu, kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan seluruh standar keselamatan pelayanan belum dapat dinilai secara menyeluruh.

Interpretasi ini menegaskan bahwa keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pengabdian tidak cukup dinilai dari terlaksananya pelayanan. Penyelenggara juga perlu memastikan bahwa setiap tahapan pelayanan memenuhi prinsip keselamatan, profesionalisme, dan kesinambungan perawatan.

Pelaksanaan kegiatan sunatan massal di Kabupaten Pangkep memiliki kesamaan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaporkan oleh Sapada, Asmalinda, dan

Online

ISSN 3123-6936

Wahyuni (2024) melalui program kemitraan masyarakat berupa sirkumsisi massal [13]. Kegiatan tersebut melibatkan pelayanan langsung kepada 20 peserta dan dilanjutkan dengan pemeriksaan kontrol di Rumah Sunat Ibnu Sina. Persamaan kedua kegiatan terletak pada penggunaan pendekatan pelayanan langsung kepada masyarakat melalui program sunatan massal. Perbedaannya terletak pada informasi hasil evaluasi. Publikasi Sapada et al. melaporkan jumlah peserta dan tindak lanjut pemeriksaan, sedangkan dokumentasi kegiatan di Kabupaten Pangkep belum menyediakan data tersebut.

Temuan ini juga dapat dibandingkan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Hasbi et al. (2026) di Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Kegiatan tersebut mengintegrasikan pelayanan kesehatan terpadu dengan sirkumsisi massal. Dari 23 peserta yang terdaftar untuk sirkumsisi, sebanyak 21 peserta menjalani tindakan. Penulis juga melaporkan adanya penanganan komplikasi ringan berupa hematoma selama pelayanan. Berbeda dengan kegiatan tersebut, program di Kabupaten Pangkep berfokus pada bakti sosial sunatan massal dalam rangka peringatan Hari Kesehatan Nasional ke-62 Tahun 2026.

Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sunatan massal dapat diselenggarakan melalui berbagai bentuk kemitraan dan pendekatan pelayanan. Namun, perbedaan instrumen evaluasi dan kelengkapan data membatasi perbandingan capaian antarkegiatan. Oleh karena itu, pelaporan kegiatan di Kabupaten Pangkep perlu dikembangkan dengan pencatatan jumlah peserta, tahapan pelayanan, serta hasil pemantauan setelah tindakan agar capaian program dapat dinilai secara lebih terukur.

Pelaksanaan bakti sosial sunatan massal memberikan implikasi terhadap penguatan peran organisasi profesi dalam kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat. Keterlibatan PPNI Kabupaten Pangkep bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep memperlihatkan bahwa organisasi profesi dapat bekerja sama dengan instansi pemerintah dalam menyelenggarakan kegiatan pelayanan secara langsung di masyarakat.

Bagi organisasi profesi, kegiatan ini menjadi salah satu bentuk penerapan tanggung jawab sosial dan pengabdian tenaga keperawatan. Bagi instansi kesehatan, kolaborasi tersebut dapat menjadi ruang koordinasi dalam mendukung kegiatan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Sementara itu, bagi masyarakat, kegiatan ini menyediakan wadah untuk memperoleh pelayanan sunat melalui program bakti sosial.

Implikasi lainnya berkaitan dengan peluang pengembangan kegiatan serupa melalui kemitraan lintas sektor. Penyelenggaraan kegiatan secara terkoordinasi dapat menjadi dasar untuk mengembangkan pelayanan yang lebih terstruktur, termasuk penguatan edukasi kesehatan, pencatatan pelayanan, dan pemantauan pascatindakan. Namun, manfaat tersebut masih merupakan potensi pengembangan program dan belum dapat dinyatakan sebagai dampak yang telah diukur dalam kegiatan ini.

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan dalam aspek dokumentasi dan evaluasi. Pertama, data yang tersedia belum mencantumkan jumlah keseluruhan peserta yang mengikuti pelayanan sunatan massal. Kedua, karakteristik peserta, seperti distribusi usia dan asal wilayah, belum terdokumentasi secara kuantitatif. Ketiga, belum tersedia data mengenai jumlah tenaga pelaksana dan pembagian tugas secara terperinci.

Selain itu, dokumentasi yang tersedia lebih banyak menggambarkan pelaksanaan kegiatan secara visual. Belum terdapat informasi terukur mengenai hasil pemeriksaan sebelum tindakan, pelaksanaan skrining, kejadian komplikasi, kepuasan peserta, dan kondisi peserta setelah memperoleh pelayanan. Keterbatasan tersebut menyebabkan evaluasi program masih berfokus pada keterlaksanaan kegiatan dan belum dapat menggambarkan hasil pelayanan secara klinis maupun dampak jangka panjang.

Keterbatasan ini perlu menjadi perhatian dalam penyelenggaraan kegiatan berikutnya. Panitia perlu mengembangkan sistem pencatatan yang mencakup identitas peserta secara aman, karakteristik dasar, hasil pemeriksaan, pelaksanaan tindakan, serta pemantauan setelah pelayanan. Pencatatan tersebut diperlukan untuk meningkatkan kualitas evaluasi dan memperkuat akuntabilitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Keberlanjutan program dapat diarahkan melalui penguatan kemitraan antara PPNI Kabupaten Pangkep dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep. Kerja sama yang telah terbangun dalam penyelenggaraan bakti sosial sunatan massal dapat menjadi landasan untuk mengembangkan kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat pada periode berikutnya.

Upaya keberlanjutan dapat dilakukan melalui perencanaan kegiatan secara berkala, penguatan koordinasi antarmitra, serta peningkatan kualitas pencatatan dan evaluasi pelayanan. Selain itu, penyelenggara perlu memperhatikan kesinambungan pelayanan melalui edukasi perawatan setelah tindakan dan pemantauan kondisi peserta sesuai kebutuhan klinis.

Dalam pelaksanaan program selanjutnya, PPNI Kabupaten Pangkep dapat berperan dalam mendukung keterlibatan tenaga keperawatan sesuai kompetensi dan kewenangannya. Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep dapat dilibatkan dalam koordinasi pelayanan dan penguatan jejaring pelayanan kesehatan di wilayah sasaran. Pembagian peran tersebut perlu dirumuskan secara konkret melalui kesepakatan bersama sebelum kegiatan dilaksanakan.

Perlu ditegaskan bahwa strategi tersebut merupakan rekomendasi pengembangan program, bukan tindak lanjut yang telah dibuktikan terlaksana atau disepakati

Online

ISSN 3123-6936

oleh kedua mitra. Dengan perencanaan yang terarah, kegiatan bakti sosial sunatan massal berpotensi dikembangkan menjadi bentuk kolaborasi pelayanan kesehatan masyarakat yang lebih terstruktur, berkesinambungan, dan berorientasi pada mutu serta keselamatan peserta.

5 CONCLUSION

Kegiatan Bakti Sosial Sunatan Massal dalam Rangka Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke-62 Tahun 2026 telah dilaksanakan pada 14 November 2026 di Bonto Tinggi, Desa Tondong Kura, Kecamatan Tondong Tallasa. Kegiatan ini diselenggarakan melalui kolaborasi Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Kabupaten Pangkep dan Dinas Kesehatan Kabupaten Pangkep dalam bentuk pelayanan sunatan massal kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan keterlibatan organisasi profesi dan instansi kesehatan dalam mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Kolaborasi tersebut menjadi bentuk kontribusi sosial tenaga kesehatan sekaligus memperkuat peran kemitraan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara organisasi profesi dan instansi kesehatan dapat menjadi pendekatan dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan melalui kegiatan bakti sosial. Namun, evaluasi yang tersedia masih terbatas pada keterlaksanaan kegiatan dan dokumentasi partisipasi pihak yang terlibat. Data mengenai jumlah peserta, hasil klinis, kepuasan penerima layanan, dan pemantauan pascatindakan belum tersedia sehingga dampak program belum dapat dinilai secara kuantitatif. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan melalui penguatan koordinasi antarmitra, pencatatan data pelayanan, penerapan prinsip keselamatan pasien, serta evaluasi dan pemantauan setelah tindakan untuk mendukung peningkatan mutu dan keberlanjutan program.

REFERENCES

[1] E. Badariah, A. Solihin, A. Azis, S. Anggaraeni, and A. Murodhie, "Gebyar kesehatan sebagai upaya peningkatan akses pelayanan kesehatan masyarakat melalui kolaborasi lintas sektor," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, vol. 5, pp. 156–165, Aug. 2026. DOI: 10.58266/jpmb.v5i1.1678

[2] S. Suharmi, "Bakti sosial "pemasangan kontrasepsi implan secara serentak kepada perempuan terbanyak" dalam rangka hut ibi ke-73 kabupaten majene," *STIKes BBM Mengabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, pp. 1–4, May 2024. DOI: 10.56467/bbm.v2i1.195

[3] S. Kleden, S. B.Kedang, and C. Kellen, "Pembentukan dan pemberdayaan koalisi organisasi profesi kesehatan dalam penanggulangan tb di kabupaten bellu," *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 3, pp. 1755–1762, Jan. 2024. DOI: 10.53625/jabdi.v3i8.7187

[4] T. Susanti, L. Wulandari, R. Pratiwi, and W. Safitri, "Empowering health cadres to improve primary healthcare access and quality: A case study in jekek village, nganjuk, indonesia," *Journal of Community Engagement in Health*, vol. 8, pp. 280–289, Sep. 2025. DOI: 10.30994/jceh.v8i2.739

[5] R. Suparman, A. Saprudin, and C. Heriana, "Kesiapan tenaga kesehatan masyarakat (sarjana kesehatan masyarakat) untuk bermitra dengan fasilitas kesehatan tingkat pertama dalam upaya promotif dan preventif," *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, vol. 10, pp. 122–129, Dec. 2019. DOI: 10.34305/jikbh.v10i2.98

[6] S. Gautier and Y. Bourgueil, "How to engage french professionals to undertake social responsibility at a local level?" *European Journal of Public Health*, vol. 29, Nov. 2019. DOI: 10.1093/eurpub/ckz186.361

[7] A. Hilt, "Evolving roles of health care organizations in community development," *AMA Journal of Ethics*, vol. 21, E201–206, Mar. 2019. DOI: 10.1001/amajethics.2019.201

[8] J. Green, "The public health profession and the community," *Critical Public Health*, vol. 25, Mar. 2015. DOI: 10.1080/09581596.2015.1005787

[9] Z. Talib et al., *Defining community-engaged health professional education: A step toward building the evidence*, Jan. 2017.

[10] O. Simoyan and J. Townsend, "Improving the health of northeastern pennsylvania through medical education and community engagement," *Public Voices*, vol. 12, p. 38, Nov. 2016. DOI: 10.22140/pv.84

[11] J. VM Welie, "Social contract theory as a foundation of the social responsibilities of health professionals," *Medicine, health care, and philosophy*, vol. 15, pp. 347–55, Oct. 2011. DOI: 10.1007/s11019-011-9355-7

[12] WHO, *Manual for male circumcision under local anaesthesia and HIV prevention services for adolescent boys and men*, 2018. [Online]. Available: https://www.who.int/publications/i/item/manual-for-male-circumcision-under-local-anaesthesia-and-hiv-prevention-services-for-adolescent-boys-and-men

[13] E. Sapada, W. Asmalinda, and I. Wahyuni, "Program kemitraan masyarakat(pkm): Sirkumsisi massal dengan rumah sunat," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIKEMAS)*, vol. 6, pp. 68–72, Dec. 2024. DOI: 10.36086/j.abdikemas.v6i2.2563

Online

ISSN 3123-6936



Gambar 1 Kesiapan dan Keterlibatan Panitia Kegiatan Bakti Sosial

ISSN 3123-6936



Gambar 2 Pelaksanaan pelayanan Sunat Oleh Tenaga Kesehatan

ISSN 3123-6936



Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan Bersama Panitia dan Pelaksana